

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering pula disebut sebagai sains. Sebagai sebuah ilmu, sains memiliki sifat dan karakteristik unik yang membedakannya dari ilmu lainnya. Sains adalah pengetahuan yang kebenarannya sudah diujicobakan secara empiris melalui metode ilmiah. IPA terdiri dari kimia, fisika dan biologi (Toharudin, 2011).

Pendidikan merupakan komponen penting yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari, karena peran pendidikan adalah merubah tingkah laku anak didik sesuai yang diharapkan oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Redja Mudyahardo. (2012). Yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah yang dilakukan dalam rangka untuk mempersiapkan anak didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai aspek kehidupan serta tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangka potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

Menurut Hidayat dan Machali (2010) belajar adalah suatu proses belajar

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar diharapkan menghasilkan perubahan perilaku meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir siswa, baik kemampuan berpikir tingkat dasar maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Mastika (2015) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat, minat dan motivasi belajar siswa juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran juga di akibatkan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa malas untuk belajar khususnya Biologi. Metode ceramah ini dahulunya merupakan metode andalan, dengan ciri khas

aktivitas pembelajaran hanya ada pada satu sumber yaitu tenaga Pengajarannya, sedangkan peserta hanya duduk, diam mendengarkan. Juga kurangnya media dalam pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran Biologi.

Model pembelajaran yang digunakan seharusnya dapat membantu proses belajar siswa. Salah satunya model tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Siswono (2009), berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

Masalah yang diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Kota Ternate ditemukan bahwa nilai untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas XI untuk mata pelajaran biologi belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kemudian Aktivitas dan hasil belajar siswa pun tidak sama dengan ketika sebelum masa pandemi, karena tatap mukanya sangat terbatas dan online juga biasanya anak-anak juga kurang optimal dan tatap mukanya hanya dilakukan seminggu satu kali tatap muka.

Problem Based learning (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran yang aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk

melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Siswono (2009) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika mendapatkan (memunculkan) suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Bagaimana seorang guru menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

“ Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa IPA Biologi di SMA Negeri 2 Kota Ternate”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Biologi di SMA Negeri 2 Kota Ternate ?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi atau ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

2. Praktis

a) Bagi siswa

- (1) Diharapkan lebih tertarik belajar karena materi pelajaran dikaitkan dengan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah melalui interaksi antara siswa.

b) Bagi guru

Adapun bagi tenaga pendidik (guru) mata pelajaran biologi hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mencapai standar hasil belajar mata pelajaran disekolah yang ditunjukkan dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi sekolah

Dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran sehingga lebih mewujudkan efektifitas sumber daya dan efisiensi waktu khususnya mata pelajaran biologi.

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang lebih baik dan professional.